BAB II
PROFIL PERUSAHAAN

2.1. Sejarah PT. INTI

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah Pengelola Industri Telekomunikasi Strategis (BPIS) yang bergerak dalam bidang peralatan telekomunikasi. PT INTI (Persero) merupakan salah satu badan yang berdiri sendiri dengan status perusahaan perseroan yang menjelma dari kegiatan dengan perusahaan telekomunikasi.

Sejak berdirinya hingga sekarang PT INTI (persero) telah banyak mengalami perubahan selama perkembangannya. Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan tehapan Perkembangan PT INTI (Persero) sebagai berikut :

2.1.1 Periode Sebelum tahun 1945

Pada tahun 1926 didirikan laboratorium Pos, Telepon dan Telegrap (PTT) di Tegalega (sekarang di Moch. Toha No 77 Bandung), tiga tahun berikutnya di tempat yang sama didirikan laboratorium radio beserta pusat perlengkapan radio. Dalam Perkembangan selanjutnya laboratorium ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian dan perkomunikasian di Indonesia.

2.1.2 Periode Tahun 1945-1960

Setelah perang dunia ke dua selesai, laboratorium tersebut ditingkatkan kedudukannya menjadi laboratorium telekomunikasi yang mencakup bidang telekomunikasi yaitu telepon, radio, telegram dan lain sebagainya.

2.1.3 Periode tahun 1960 – 1969

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 240 tahun 1961, Jawatan pos, Telepon dan Telegrap (PTT) diubah status hukumnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN POSTEL). Dari PN POSTEL ini, dengan PP No. 300 tahun 1965 didirikan PN Telekomunikasi. Bagian Penelitian dan Bagian Perlengkapan yang semula terdapat pada PN

POSTEL digabungkan dan berganti nama menjadi Lembaga Administrasi, Bagian penelitian dan Bagan Produksi.

Pada tanggal 25 Mei 1966 PN Telekomunikasi bekerja sama dengan perusahaan asing yaitu Simens AG (Perusahaan Jerman Barat), yang pelaksanaannya dibebankan kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telegraph (LPP POSTEL).

Dalam melaksanakan kerjasama tersebut, pada tanggal 17 Februari 1968 dibentuk suatu bagian pabrik telepon, yang tugasnya memproduksi alat – alat telekomunikasi. Dalam organisasi LPP POSTEL harus ada "industri" dan selanjutnya LPP POSTEL berubah menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Industri pos dan Telekomunikasi (LPP POSTEL).

Pada tanggal 22 Juni 1968 industri telekomunikasi yang berpangkal pada pabrik telepon diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia yang diwakilkan pada Mentri Ekuin pada waktu itu dijabat oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

2.1.4 Periode tahun 1969 – 1979

Tanggal 1 sampai dengan 3 Oktober 1970, diadakan rapat kerja sama pos dan telekomunikasi yang menghasilkan keputusan bahwa LPP POSTEL diberikan waktu kurang lebih empat tahun untuk mempersiapkan diri agar dapat berdiri sendiri dalam bidang keuangan, kepegawaian dan peralatan.

Sejalan dengan Perkembangan perusahaan terutama pada bidang penelitian dan bidang industri, pada tahun 1971 dilakukan pemisahan tugas pokok sebagai berikut :

a. Lembaga penelitian dan pengembangan POSTEL yang mempunyai tugas pokok dalam bidang pengujian, penelitian serta pengembangan sarana pos dan telekomunikasi baik dari segi teknologi maupun segi operasional.
b. Lembaga Industri, merupakan badan hukum yang berdiri sendiri dan mempunyai tugas utama memproduksi sarana alat – alat telekomunikasi sesuai dengan kebutuhan nasional pada saat itu dan dimasa yang akan datang Tahun 1972 Lembaga Industri ini dikembangkan menjadi Proyek Industri Telekomunikasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Mentri Perhubungan Republik Indonesia No.KM.32/R/Phb/73 tertanggal 8 Maret 1973, menetapkan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Dalam tubuh LLPI POSTEL, diresmikan bagian Industri Telekomunikasi oleh Presiden Repumlik Indonesia tanggal 25 Juni 1968 di Bandung.
2. Untuk keperluan diatas ditetapkan bentuk usaha dan bentuk hukum yang sebaik – baiknya. Yang mendapatkan fasilitas yang cukup dalam lingkungan lembaga penelitian serta Industri pos dan telekomunikasi (LPPI POSTEL DITJEND POSTEL).
3. Tahun 1972, struktur organisasi formal LPPI POSTEL diubah menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Postel (LPP POSTEL).

Oleh karena itu dianggap tepat apabila Industri tersebut ditetapkan sebagai proyek Industri Telekomunikasi yang kemudian dipimpin oleh Kepala LPP POSTEL Ir.M. Yunus sebagai direktur utama PT INTI (Persero).

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 tahun 1974 tentang penyertaan modal Negara untuk pendirian perusahaan perseroan dibidang Industri telekomunikasi, maka proyek iindustri telekomunikasi di Departemen Perhubungan perlu dijadikan suatu badan pelaksanaan kegiatan produksi alat – alat atau perangkat telekomunikasi dalam usaha meningkatkan telekomunikasi

Untuk dapat memperlancar kegiatan produk tersebut berkembang secara wajar dengan kemampuan sendiri, maka dipandang perlu untuk menentukan bentuk usaha yang sesuai dengan kemampuan sendiri yaitu perusahaan perseroan (Persero). Sesuai dengan ketentuan dalam pasal 2 ayat 1 peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1969, maka penyertaan modal Negara pendirian suatu perusahaan perseroan diatur dengan peraturan negara.

Dengan berdasarkan pada Keputusan Mentri Negara Republik Indonesia No.Kep.1771/MK/IV/12/1974 tertanggal 28 Desember 1974, proyek Industri Telekomunikasi ini diubah status hukumnya menjadi PT Industri

Telekomunikasi Indonesia atau PT INTI (Persero) dan modal perusahaan sebesar 1,6 miliar serta modal yang disetorkan sebesar Rp 900 juta.

Untuk penggunaan telekomunikasi di Indonesia di masa depan, PT INTI (Persero) telah menyusun tahap – tahap pembangunan dalam menghadapi perubahan dari teknologi analog ke teknologi digital. Sehingga mulai tahun 1980, periode pembangunan telah disusun dengan strategi sebagai berikut :

2.1.5 Periode tahun 1979 – 1990

Periode 1980 – 1985 merupakan periode konsolidasi, dimana dalam periode ini dilakukan beberapa tahap persaingan dan perjanjian dari pembangunan selama dasawarsa sebelum periode 1970 – 1979.

Pada periode 1985 – 1990 merupakan periode pengenalan teknologi baru, model – model telekomunikasi yang telah direncanakan sebelumnya dicoba. Jaringan dasar baik switching maupun yang lainnya, yang merupakan bagian terpenting dari saat itu berada di bawah Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi diserahterimakan kepada Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS).

2.1.6 Periode tahun 1990 – Sekarang

Periode ini merupakan periode pemantapan dimana diharapkan parameter pembangunan sudah tampak, sehingga bentuk jaringan telekomunikasi dapat disusun secara mantap.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

2.2.1 Visi Perusahaan

PT INTI (Persero) bertujuan menjadi pilihan pertama bagi para pelanggan untuk mentransformasikan “MIMPI” menjadi “REALITA” (To be the customer’s first choice in transforming DREAMS into REALITY).

2.2.2 Misi Perusahaan

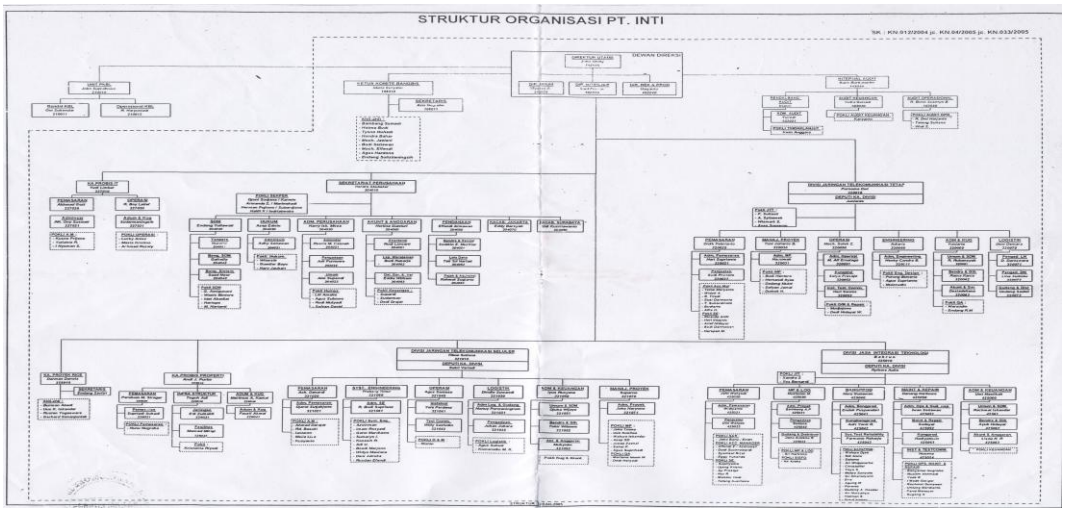
- Fokus PT INITI (Persero) akan tertuju sepenuhnya pada kegiatan jasa engineering yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen.

- Dalam menjalankan bisnis PT INTI (Persero) akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan pemangku kepentingan (stakeholders).
- Akan dikembangkan jejaring bisnis yang sinergis baik dengan pemakai jasa PT INTI (Persero) maupun pemasok demi menumbuhkembangkan kinerja yang saling menguntungkan.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan perupakan bangunan fungsi bagian – bagian manajemen yang tersusun dari suatu kesatuan hubungan yang menunjukan tingkat fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam manajemen perusahaan.

Maka bagan struktur organisasi pada PT INTI (Persero) pada saat ini yaitu



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT. INTI (Persero)

2.4 Logo PT INTI (Persero)



Gambar 2.2. Logo PT INTI (Persero)

2.5 Budaya Kerja PT INTI (Persero)

Budaya kerja adalah kebiasaan atau perilaku kerja dalam perusahaan yang harus dipatuhi dan diterapkan kepada para anggota organisasi atau perusahaan. Budaya kerja pada setiap perusahaan berbeda – beda tergantung dengan jenis usaha/bisnis, visi dan misi serta tujuan dari perusahaan tersebut.

Adapun perilaku budaya kerja PT INTI (Persero) yang diharapkan (Code Of Conduct) adalah :

2.5.1 Semangat Berprestasi (Activent Orientation)

Semangat berprestasi adalah keinginan atau dorongan untuk selalu memperoleh hasil lebih dari rata – rata, bekerjadengan lebih baik atau melampaui standard prestasi. Standar prestasi biasa merupakan prestasi diri dimasa lampau atau ukuran obyektif rata – rata orang lain. Indicator prilaku dari semangat berprestasi ini adalah :

a. Selalu menetapkan target kerja yang menantang
b. Selalu berusaha untuk bekerja lebih baik guna mendapatkan hasil yang lebih baik.
c. Berusaha meningkatkan kompetensi diri guna mampu memenuhi tuntutan pelaksanaan yang lebih baik.

2.5.2 Kreatif dan Inovarif (Creative & Innovative)

Selalu kreatif dan inovatif adalah kemampuan untuk menentukan atau menciptakan cara, ide, pemikiran produk dan jasa baru yang mempunyai nilai tambah atau lebih baik dari sebelumnya. adapun indicator perilaku dan kreatif dan inovatif adalah :

a. Mempunyai dorongan untuk mencari sesuatu yang baru
b. Selalu mengupayakan perbaikan dalam segala khal
c. Selalu mencari cara yang baru dan mengkomunikasikannya sehingga ide yang diajukan dapat bermanfaat.

2.5.3 Integritas (Integrity)

Integritas adalah bertindak secara konsisten dengan memegang teguh norma – norma dan nilai, etika profesi bisnis yang berlaku, serta bersikap jujur dan terbuka. Adapun indicator perilaku dalam integritas ini adalah :

a. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai (values) dan keyakinan (belifes) selaras dengan tujuan perusahaan
b. Berani menegur dan mengambil tindakan tegas atas perilaku orang lain yang tidak etis, meskipun ada resiko yang signifikan untuk diri sendiri dan pekerjaan
c. Menolak permintaan atau ajakan yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya.

2.5.4 Ketangguhan (Endurance)

Ketangguhan adalah kemampuan untuk bertahan terhadap tekanan baik fisik maupun mental pada situasi apapun dengan tetap mempunyai daya juang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun indicator perilaku dari katangguhan ini adalah :

a. Mempunyai komitmen yang kuat terhadap tujuan
b. Tetap berusaha dan tidak mudah putus asa dengan selalu mengupayakan berbagai cara untuk mencapai tujuan.
c. Mempunyai kemampuan untuk mempertahankan standar performansi walau dalam situasi dan kondisi apapun.

2.5.5 Cerdas (Smart)

Cerdas adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya untuk dapat bertindak secara efektif dan efisien (Produktif) yang didasarkan pada kepekaan dalam memahami kondisi lingkungan, nilai – nilai dan sumber daya. Indikator perilaku dari cerdas ini adalah :

a. Selalu bersikap ingin tahu, merasa butuh akan ilmu dan wawasan dengan cara membiasakan diri untuk belajar dan mendapatkan informasi.
b. Mampu memanfaatkan pengetahuan yang didapatkan untuk memecah masalah.
c. Belajar sebanyak mungkin mengenai hal – hal yang berkaitan dengan orang – orang yang mereka layani.
d. Mangambil hikmah dan manfaat dari permasalahan yang dihadapi sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan bagi dirinya.

2.5.6 Kerjasama (Team Work)

Kerjasama adalah kemauan untuk bekerjasama secara kooperatif dan menempatkan, baik diri maupun kelompoknya, menjadi bagian dari perusahaan. Adapun indikator perilaku dari kerjasama ini adalah :

a. Bekerja sebagai bagian dari suatu tim dalam mencapai tujuan perusahaan
b. Menghargai masukan dan pendapat orang lain
c. Berpartisipasi secara aktif dalam memberi masukan dan pengambilan keputusan
d. Mendukung keputusan yang diambil oleh kelompok.

2.5.7 Responsif dan Proaktif (Responsive & Proactive)

Responsive dan proaktif adalah mengambil inisiatif melakukan sesuatu yang bersifat antisipasi terhadap hal – hal yang akan terjadi dan mampu dengan cepat menanggapi lingkungan, situasi maupun pelanggan. Indikator perilaku dari responsif dan proaktif ini adalah :

a. Perduli dan tanggap terhadap kebutuhan orang lain
b. Selalu berusaha dengan cepat memberikan alternatif solusi
c. Mengambil inisiatif untuk bertindak antisipatif sebelum terjadinya masalah.

2.5.8 Bertanggung Jawab (Responsible)

Bertanggung jawab adalah kemauan untuk menyelasikan pekerjaan secara berkualitas dengan mengerahkan segala kemampuannya sesuai dengan kewenangan dan kompetensinya. Adapun indikator perilaku dari bertanggung jawab ini adalah :

a. Selalu mengerjakan sesuatu yang menjadi tugas – tugasnya dengan sungguh – sungguh dan selesai.
b. Mau menghadapi resiko dan konsekuensinya atas pelaksanaan tugas.
c. Tidak pernah menghindari tugas dan resiko tugas yang dibebankan kepadanya.

2.6 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan

2.6.1 Lokasi Praktek Kerja Lapangan

Bertempat di Sekper SIM/Infrastruktur SIM, PT Industri Telekomunikasi Intonesia Jl. Moch Toha No. 77

2.6.2 Waktu Praktek Kerja Lapangan

Dilaksanakan mulai tanggal 14 juli 2008 sampai dengan 14 Agustus 2008, dengan aturan lima hari kerja (senin sampai dengan jum’at) mulai pukul 07:30 sampai pukul 12:00 Wib.